

Hubungan Pengetahuan Dan Peran Guru Terhadap Larangan Merokok Pada Siswa-Siswi Di SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin Tahun 2023

M. Ridha Ilhami¹, Ridha Hayati^{1*}, M. Bahrul Ilmi¹, Husnul Khatimatun Inayah¹

¹Progam Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 22 Agustus 2024

Direvisi: 25 Agustus 2024

Diterima: 29 Agustus 2024

*Penulis Korespondensi:

E-mail: hafizulya22@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Dari hasil studi pendahuluan di SMP SMIP 1946 dengan metode wawancara kepada Kepala Sekolah, diketahui ada beberapa siswa yang merokok di sekitar lingkungan luar Sekolah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan peran Guru dan pengetahuan siswa-siswi terhadap larangan merokok di Sekolah. **Metode:** Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif bersifat analitik melalui pendekatan cross sectional. Sampel yaitu seluruh siswa-siswi kelas 7 dan 8 SMP SMIP 1946 yang berjumlah 44 siswa-siswi, menggunakan kuesioner dan di analisis dengan uji chi square. **Hasil:** Hasil dari variabel larangan merokok menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju 72,7%, kategori pengetahuan kurang sebesar 75% dan kategori peran Guru baik sebesar 61,4%. Hasil uji chi square tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan larangan merokok ($p\text{-value} = 0.672$), sedangkan ada hubungan antara variabel peran Guru dengan larangan merokok ($p\text{-value} = 0.000$). **Simpulan:** Diharapkan Guru memberikan edukasi menarik dan bisa memacu semangat siswa-siswi terkait edukasi yang di sampaikan, seperti dari segi video animasi atau video komedi bertujuan membuat para siswa-siswi bisa memahami isi dari edukasi terkait larangan merokok.

Kata kunci: Larangan merokok, pengetahuan, peran guru

ABSTRACT

Background: From the results of a preliminary study at SMP SMIP 1946 with an interview method with the Principal, it is known that there are several students who smoke around the environment outside the school. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between the role of teachers and students' knowledge of smoking prohibition in schools. **Method:** This type of research is quantitative and analytical through a cross sectional approach. The sample was all 7th and 8th grade students of SMIP 1946 which amounted to 44 students, using a questionnaire and analyzed with a chi square test. **Results:** The results of the smoking ban variable showed that most of the respondents voted in favor of 72.7%, the lack of knowledge category by 75% and the category of good teacher roles by 61.4%. The results of the chi square test showed no relationship between knowledge and smoking prohibition ($p\text{-value} = 0.672$), while there was a relationship between the teacher's role variable and smoking prohibition ($p\text{-value} = 0.000$). **Conclusion:** It is hoped that teachers will provide interesting education and can spur the enthusiasm of students related to the education conveyed, such as in terms of animation videos or comedy videos aimed at making students understand the content of education related to smoking bans.

Keywords: Smoking ban, knowledge, the role of teachers

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan seperangkat perilaku yang diterapkan

berdasarkan kesadaran setelah memperoleh pembelajaran, membantu individu atau keluarga dalam menjaga kesehatan mereka sendiri, serta turut serta aktif dalam mempromosikan kesehatan masyarakat. Secara esensial, PHBS bertujuan untuk mentransmisikan pengalaman kesehatan melalui individu, kelompok, atau masyarakat secara global, dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Menurut data Riskesdas (2019) terdapat peningkatan yang signifikan dalam kebiasaan merokok pada usia muda. Proporsi perokok di wilayah tersebut, yang berusia 10 tahun ke atas mencapai 20.6% (19.9-21.3%). Kebiasaan merokok pada usia remaja dapat membawa risiko serius, termasuk peningkatan kemungkinan terkena kanker paru-paru dan penyakit jantung pada usia muda. Merokok juga dapat berdampak negatif pada kesehatan kulit, meningkatkan risiko keriput di sekitar mata dan mulut tiga kali lipat lebih cepat dari biasanya, yang umumnya dikenal sebagai penuaan dini. Selain itu, merokok pada usia muda dapat menyebabkan impotensi pada pria dan menurunkan jumlah sperma, serta mengurangi tingkat kesuburan pada wanita (Szczeplniak et al., 2023).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi fokus utama kebersihan dan kesehatan lingkungan, karena data menunjukkan bahwa kebanyakannya penyakit sering dialami anak-anak usia Sekolah (6-10 tahun), Dimana terhubung dengan faktor-faktor kebersihan dan kesehatan lingkungan. Ketidapatuhan dalam menerapkan kebersihan dan kesehatan lingkungan di Sekolah dapat berdampak buruk, seperti lingkungan belajar yang tidak nyaman karena kotornya kelas, prestasi menurun dan kurang semangat belajar, dan dapat merusak reputasi Sekolah. Oleh karena itu, memberikan pemahaman tentang pentingnya PHBS sejak dini sangatlah penting di Sekolah, melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Penelitian Elpita (2022) menyatakan bahwa konsumen memiliki berbagai persepsi yang terkait dengan diri mereka sendiri. Faktor-faktor budaya, sosial, dan pribadi memiliki peran besar dalam

pengambilan keputusan pembelian produk tembakau. Faktor budaya berperan penting dalam menentukan keputusan pembelian produk tembakau berdasarkan konteks sosial masyarakat. Sementara itu, pengetahuan merupakan proses terus-menerus yang terbentuk dalam diri seseorang yang selalu mengalami perubahan dan restrukturisasi berdasarkan pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan setiap individu akan bervariasi tergantung pada pengalaman sensorik masing-masing individu terhadap objek atau hal tertentu (Hidayat & Agus, 2016). Manusia menggunakan indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan untuk memperoleh pengetahuan, di mana intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek memainkan peran penting dalam proses ini. Sebagian besar pengetahuan didapat melalui pengalaman sensorik penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2019).

Di Indonesia, jumlah remaja perokok cukup tinggi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat prevalensi merokok tertinggi di dunia. Terkait umur saat mencoba pertama kali merokok di Indonesia, dari total keseluruhan siswa yang merokok (17,32%), siswa laki-laki mencoba merokok pertama kali pada usia < 13 tahun sebanyak 32,82%. Sedangkan pada siswa perempuan ada sebesar 3,04% yang pertama kali mencoba merokok pada usia < 13 tahun (Kusumawardani et al., 2016). Selain itu, prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun mencapai 9.1% dan 22 dari 100 remaja usia 15-19 tahun telah merokok (Riskesdas, 2019).

Manajemen diri siswa dapat terbentuk dari partisipasi Guru terkait perwujudan KTR di Sekolah, dari hal tersebut dapat meningkatkan penertiban KTR (Nasyiah & Aramiko, 2022). Pengoptimalan tata tertib terkait larangan merokok dapat dilakukan dengan pemberian sanksi tegas bagi yang melanggar, pemasangan poster berisi larangan rokok & bahaya akibat rokok serta meningkatkan Kerjasama lintas sektor seperti Puskesmas (Anam et al., 2019)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di tahun 2023 dengan cara metode wawancara kepada kepala Sekolah SMP SMIP

1946 Kota Banjarmasin, total siswa-siswi kelas 7 dan 8 berjumlah 44 siswa-siswi. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa siswa yang kedapatan merokok di sekitaran lingkungan luar Sekolah.

METODE

Jenis pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu observasi analitik, dengan fokus pada hubungan antara pengetahuan dan peran Guru terhadap larangan merokok pada siswa-siswi. Penelitian dilakukan di SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin pada tahun 2023 dengan menggunakan metode cross-sectional, yang mana observasi dilakukan hanya sekali pada variabel subjek selama penelitian. Definisi populasi dalam konteks ini merujuk pada seluruh siswa-siswi kelas 7 dan 8 di SMP SMIP 1946, dengan jumlah total 44 siswa-siswi. Dari jumlah tersebut, kelas 7 terdiri dari 20 siswa-siswi (13 laki-laki dan 7 perempuan); kelas 8 terdiri dari 24 siswa-siswi (14 laki-laki dan 10 perempuan). Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 7 dan 8 di SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin, dengan jumlah total 44 orang. Menggunakan instrumen berupa kuesioner, analisis data dengan metode analisis univariat dan uji chi square, sesuai dengan pendekatan analitik yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Larangan Merokok

Berdasarkan hasil dari tabel 1, di SMP SMIP 1946 dari 44 responden yang telah di teliti pada variabel larangan merokok menunjukkan bahwa responden cenderung memilih setuju dengan adanya larangan tersebut. Dari variabel pengetahuan siswa-siswi menunjukkan bahwa responden cenderung masuk dalam kategori kurang, untuk variabel peran Guru menunjukkan bahwa responden cenderung masuk dalam kategori baik

Tabel 1
Hasil Analisis Univariat

Kategori	F	%
Larangan Merokok		
Tidak Setuju	12	27.3
Setuju	32	73.7
Pengetahuan		
Kurang	33	75.0
Cukup	10	22.7
Baik	1	2.3
Peran Guru		
Kurang	1	2.3
Cukup	16	36.4
Baik	27	61.4
Total	44	100

Berdasarkan hasil dari tabel 1, dari 44 responden yang telah di teliti dari variabel larangan merokok menunjukkan bahwa sebagian besar responden memilih setuju. Hasil penelitian di SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin tahun 2023 menunjukkan bahwa masih banyak responden belum mengetahui bahwa tidak ada iklan rokok di lingkungan Sekolah dan tidak ada sponsor dari rokok di lingkungan Sekolah, akan tetapi untuk tanda larangan merokok di lingkungan Sekolah mereka benar-benar bisa untuk memahaminya. Program anti tembakau telah diinisiasi di sejumlah Sekolah dan pusat-pusat layanan kesehatan. Di samping itu, beberapa lokasi yang dilengkapi dengan sistem pendingin telah melarang kegiatan merokok. Pemerintah telah menerapkan langkah-langkah preventif yang beragam guna menangani dampak buruk merokok, dengan tujuan mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok di kalangan masyarakat (Marniati et al., 2019).

Hubungan pengetahuan siswa-siswi dengan Larangan Merokok di SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin

Tabulasi silang hubungan pengetahuan dan peran Guru dengan larangan merokok siswa-siswi di SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin tahun 2023, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Larangan Merokok				Total		p-value
	Tidak Setuju		Setuju		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	12	27.9	31	72.1	43	100.0	1.000
Cukup dan Baik	0	0,00	1	100,0	1	100,0	
Peran Guru							
Kurang dan cukup	12	27.3	5	11.4	17	38.6	0.000
Baik	0	0.0	27	61.4	27	61.4	
Total	12	72.7	32	27.3	44	100.0	

Berdasarkan tabel 2 dapat di lihat bahwa dari responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak setuju larangan merokok. Semakin cukup baik pengetahuan siswa-siswi maka semakin menurun jumlah perokok di lingkungan Sekolah tidak ada perokok di lingkungan Sekolah. Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji chi-square di peroleh p-value = 1.000 ($p < 0.05$) maka H_0 di terima, artinya tidak ada hubungan pengetahuan dengan larangan merokok di lingkungan Sekolah SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil dari tabel 1, dari variabel Pengetahuan siswa-siswi menunjukkan bahwa responden cenderung masuk dalam kategori kurang, hal ini menunjukkan bahwa banyak responden yang kurang dalam pemahaman zat pada rokok menyebabkan kanker dan resiko pada wanita hamil yang merokok, akan tetapi untuk kandungan nikotin dan tar mereka benar-benar bisa untuk memahaminya. Peningkatan pengetahuan responden dalam hal larangan merokok berpengaruh pada sikap, sebagai hasil akhir berpengaruh terhadap terkendalinya larangan merokok di lingkungan Sekolah. Ketidakpahaman terhadap bahaya merokok sering kali menyebabkan seseorang kurang peduli terhadap larangan merokok. Banyak responden yang memiliki pengetahuan terbatas tentang dampak buruk merokok cenderung dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, karena faktor lingkungan dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji chi-square di peroleh p-value = 1,000. Hal ini membuktikan tidak ada hubungan pengetahuan dengan larangan merokok di lingkungan Sekolah SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin Tahun 2023. Penelitian ini seiring dengan penelitian sebelumnya terhadap kebiasaan merokok di kalangan siswa SMP di Kota Padang dimana ari kesimpulan penelitian, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ($p=0,155$) dan sikap terhadap rokok di antara siswa SMP di Kota Padang. Saran dari penelitian tersebut mengadakan program penyuluhan dengan isi materi khususnya mengenai efek buruk rokok dan pemahaman kandungan zat dalam rokok yang merugikan kesehatan (Rahmadi, Lestari, & Yenita, 2013)

Hubungan Peran Guru dengan Larangan Merokok di SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin

Tabulasi silang hubungan larangan merokok dengan Peran Guru di SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin tahun 2023, dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil tabel 4.12 dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang setuju dengan peran Guru baik sebanyak 27 responden (61.4%) dan sebanyak 0 responden tidak setuju (0.0%). Dari 17 responden peran Guru kurang-cukup 5 responden (11.4%) setuju dan 12 responden tidak setuju (27.3%). Jadi semakin baik peran Guru maka semakin menjadi contoh baik untuk siswa-siswi terhadap penerapan larangan merokok di lingkungan maupun sekitar

Sekolah. Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji chi-square di peroleh $p\text{-value} = 0.000$ ($p < \alpha$) maka H_0 di tolak, artinya ada hubungan peran Guru dengan larangan merokok di lingkungan Sekolah SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin.

Berdasarkan hasil dari tabel 1, dari 44 responden yang telah di teliti dari variabel peran Guru menunjukkan bahwa sebagian besar masuk kedalam kategori baik, ha ini menunjukkan bahwa masih banyak responden menyatakan bahwa Guru sudah memberikan contoh baik kepada siswa-siswi. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan rangkaian tindakan yang saling terkait, dilakukan dalam konteks yang spesifik, serta terkait dengan kemajuan dan perubahan perilaku siswa, yang merupakan fokus utamanya (Suryadi, 2022)

Berdasarkan hasil tabel 2, dapat dilihat bahwa dari sebagian besar responden pada variabel peran Guru dengan kategori baik, setuju dengan adanya larangan merokok. Jadi, semakin baik peran Guru maka semakin menjadi contoh baik untuk siswa-siswi terhadap larangan merokok di lingkungan Sekolah.

Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji chi-square di peroleh $p\text{-value} = 0,000$. Hal ini membuktikan ada hubungan peran Guru dengan larangan merokok di lingkungan Sekolah SMP SMIP 1946 Kota Banjarmasin. Sejalan dengan penelitian di SMK Kristen Pelangi Makale, membuktikan beberapa hal yang mempengaruhi siswa merokok di Sekolah yaitu dari keluarga, budaya sekitar dan kurangnya peran guru, dimana belum adanya aturan yang pasti dan terlihat dalam penanganan siswa yang merokok (Rerung, 2022).

SIMPULAN

Hasil univariat pada kategori larangan merokok menunjukkan sebagian besar responden memilih setuju; kategori pengetahuan menunjukkan sebagian besar responden masuk dalam kategori kurang; untuk kategori peran Guru, sebagian responden masuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil bivariat bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan larangan merokok ($p\text{-value} = 0.672$), sedangkan ada hubungan antara variabel

peran Guru dengan larangan merokok ($p\text{-value} = 0.000$)

Disarankan para Guru atau pihak Sekolah adalah meminimalisir iklan dan sponsor yang berkaitan dengan rokok masuk kedalam lingkungan Sekolah. Selanjutnya pihak Sekolah perlu memberikan pengetahuan, penyuluhan atau sebagainya yang bisa di pahami siswa-siswi berkaitan zat bahaya rokok dan penyakit akibat merokok; lebih memberikan arahan terkait kawasan bebas rokok; serta memberikan edukasi yang menarik yang bisa memacu semangat siswa-siswi terkait edukasi yang di sampaikan Guru, contohnya bisa dari segi video animasi atau video komedi yang bertujuan membuat para siswa-siswi bisa memahami isi dari edukasi yang disampaikan.

REFERENSI

- Anam, K., Ilmi, M. B., & others. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2018. *Jurnal Sagacious*, 5(2), 89–92.
- Elpita, E. (2022). Persepsi Visual Pada Kemasan Rokok Untuk Membeli Rokok Pada Pemuda Desa Pesikaian Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Universitas Islam Riau.
- Hidayat & Agus, R. (2016). Kapita Selekta Kuesiner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Pendoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan RI, 1–97.
- Kusumawardani, N., S, R., Wiryawan, Y., Anwar, A., Handayani, K., Mubasyiroh, R., ... Permana, M. (2016). Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1–116. Retrieved from http://www.who.int/ncds/surveillance/gshs/GS_HS_2015_Indonesia_Report_Bahasa.pdf?ua=1

- Marniati, M., Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & Rochadi, R. K. (2019). Gaya hidup penderita penyakit jantung koroner di rumah sakit zainoel abidin banda aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 193–203.
- Nasyah, A., & Aramiko, B. (2022). Analisis Implementasi Qanun Kota Takengon No. 10 Tahun 2013 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Sekolah SMA Negeri 2 Takengon Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 130–141.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)(Yogyakarta)*. Nuha.
- Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita, Y. (2013). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rokok dengan kebiasaan merokok siswa smp di kota padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 25–28.
- Rerung, A. (2022). Analisis Peran Guru PAK dalam Mengatasi Perilaku Merokok Siswa Kelas X TKR1 di SMK Kristen Pelangi Makale. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Riskesdas. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018 FINAL. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan. Jakarta.
- Suryadi, A. (2022). *Menjadi guru profesional dan beretika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Szczegielniak, J., Bogacz, K., Łuniewski, J., Krajczyk, M., Pilis, W., & Majorczyk, E. (2023). Excessive Facial Wrinkling Is Associated with COPD Occurrence-Does COPD Damage Skin Beauty and Quality? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20031991>